

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah yang terdapat di Bab 1, maka peneliti memperoleh beberapa tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh fungsi intermediasi terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas perbankan syariah, yang terdiri dari:
 - 2.1 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *profit sharng ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah.
 - 2.2 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Fungsi Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perbankan syariah yang *listed* di Bank Indonesia. Berdasarkan klasifikasi pengumpulan data menggunakan data panel, dimana jenis data ini menggabungkan dua data diantaranya *time*

series yaitu data yang digunakan dari periode tertentu selama waktu pengumpulan yang akan dijadikan periode penelitian dan *cross section* yaitu data yang diambil dari semua perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2017.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian terdiri dari fungsi intermediasi yang dibatasi dengan menggunakan proksi *financing to deposit ratio* dan variabel *islamicity performance index* yang terbatas pada proksi *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* untuk variabel profitabilitas dibatasi dengan menggunakan *return on assets*.

C. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian menggunakan jenis metode kausal komparatif yang bersifat sebab akibat yang dilakukan untuk mengamati dan meneliti akibat yang ada, serta mencari kembali fakta-fakta yang menjadi penyebab di periode penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh variabel bebas yaitu fungsi intermediasi dan *islamicity performance index* terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas perbankan syariah.

Pendekatan yang digunakan selama penelitian bersifat kuantitatif dan deskriptif kualitatif, dimana dalam pendekatan kuantitatif peneliti berfokus kepada data–data numerikal atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika untuk menghasilkan hubungan antar

variabel yang diteliti dari laporan tahunan/laporan keuangan perbankan syariah, sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis hasil perhitungan kuantitatif yang dituangkan dalam penjelasan dengan kata-kata atau kalimat.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian menggunakan laporan keuangan perbankan yang telah menjadi Bank Umum Syariah dan terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan hasil data yang diperoleh Statistika Perbankan Syariah per Januari 2015 sejumlah 11 Bank Umum Syariah. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 seluruh perbankan syariah yang telah *spin off* menjadi Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sampai 2016.
2. Menyajikan laporan tahunan/laporan keuangan secara lengkap berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah selama periode penelitian yaitu tahun periode 2012-2016.

3. Seluruh perbankan syariah yang melakukan pengeluaran untuk kegiatan sosial seperti zakat yang disalurkan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka daftar sampel Bank Umum Syariah yang akan dijadikan penelitian yaitu:

1. BNI Syariah
2. BRI Syariah
3. Bank Mandiri Syariah
4. Bank Muamalat
5. BCA Syariah
6. Bank Mega Syariah
7. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti empat variabel diantaranya fungsi intermediasi sebagai variabel (X_1), dan *islamicity performance index* sebagai variabel ($X_{2,1}$ dan $X_{2,2}$) dengan profitabilitas sebagai variabel (Y). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu fungsi intermediasi dan *islamicity performance index*, dengan variabel dependen yaitu profitabilitas. Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang mendeskripsikan atau memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan mengungkapkan fakta secara terstruktur mengenai pengaruh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Keuntungan atau profitabilitas merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan usaha dan hasil dari keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2007).

b. Definsi Operasional

Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah tahun 2012-2016. ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Rumus yang digunakan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$ROA = \frac{\textit{Operating Income}}{\textit{Total Assets}}$$

(Syukri & Arifin, 2006)

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen diantaranya:

2.1 Fungsi Intermediasi

a. Definisi Konseptual

Bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*, dimana dalam kegiatan usahanya bank selalu berkaitan erat dengan penyaluran uang kepada masyarakat, hal ini dikarenakan uang sebagai media utama dalam pelancar perdagangan. Sehingga kegiatan dan usaha bank akan selalu terhubung dengan komoditas (Muhammad, 2005).

b. Definisi Operasional

Fungsi intermediasi penelitian ini dihitung menggunakan proksi *financing to deposit ratio*. FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang dilakukan dana masyarakat yang dihimpun yaitu giro, deposit, dan tabungan (Sipahutar, 2007).

$$FDR = \frac{\text{TotalPembiayaan}}{\text{DanaPihakKetiga}} \times 100\%$$

(Sipahutar, 2007)

2.2 Islamicity Performance Index

Islamicity performance index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai – nilai materialistik dan spiratual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *islamicity performance index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan (Meilani, Andraeny, & Rahmayati, 2016).

2.2.1 *Profit Sharing Ratio*

a. **Definisi Konseptual**

Profit sharing ratio merupakan salah satu rasio yang memiliki tujuan agar dapat mengungkapkan besarnya nilai dari total kedua pembiayaan yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dengan menggunakan skema bagi hasil dari kedua pembiayaan tersebut (Muhammad, 2005).

b. **Definisi Operasional**

Profit sharing ratio dalam penelitian ini menggunakan dua akad utama dalam proses kegiatan operasional perbankan yaitu:

$$Profit\ sharing\ ratio = \frac{Mudhrabah + Musyarakah}{Total\ Pembiayaan}$$

(Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004)

2.2.2 *Zakat Performance Index*

a. Definisi Konseptual

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh pembayar zakat (*muzaki*) untuk diserahkan kepada penerimaan zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan lainnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Pada prinsipnya wajib zakat adalah *shahibul mal*. Bank dapat bertindak sebagai amil zakat (Wiyono, 2005).

b. Definisi Operasional

Zakat Performanceratio dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Zakat performance ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset Bersih}}$$

(Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004)

A. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dalam menghitung dan mengukur nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum) dan standar deviasi. Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran data dengan ringkas dan mudah mengenai ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugusan data, dan ukuran pemusatan data, sedangkan standar deviasi digunakan dalam

analisis statistik deskriptif untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap mean atau nilai rata-rata (Ghazali, 2013)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur apakah semua asumsi klasik dari data penelitian memenuhi ketentuan dan dapat melewati setiap uji asumsi klasik agar regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Square (OLS)* memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti menggunakan empat uji diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas (Ghazali, 2013). Berikut ini pemaparan mengenai setiap uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk mengukur model regresi, yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat variabel pengganggu atau penyimpangan-penyimpangan atas regresi linear berganda (Ghazali, 2013). Dalam uji ini terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menguji analisis grafik dan analisis statistik (Ghazali, 2013)

1) Grafik P Plot

Dalam menguji grafik P Plot data berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik p plot menyebar disekitar garis diagonal. Jika penyebaran masih berada di garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun sebaliknya, apabila titik-titik menyebar diluar garis diagonalnya atau keluar jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Dalam mengukur uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terdapat kriteria yang digunakan untuk menghasilkan data berdistribusi normal yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen) atau terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat terlihat dari nilai *tolerance* yang tidak $\leq 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 (Ghazali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengukur apakah terdapat korelasi atau hubungan antarkesalahan pengganggu (residual) pada tahun t dengan kesalahan pada tahun $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Winarno, 2015).

Berikut ini langkah yang digunakan dalam melakukan uji autolorelasi dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam penelitian ini atau tidak maka dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) yang digambarkan pada tabel III.1 sebagai berikut

Tabel III.1

Dasar Pengambilan Keputusan

Interval		Kriteria
$dW < dL$	$dW < 1,328$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	$1,3228 \leq dW \leq 1,658$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4-dU$	$1,658 < dW \leq 2,342$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU < dW \leq 4-dL$	$2,342 < dW \leq 2,6772$	Tanpa Kesimpulan
$dW > 4-dL$	$dW > 2,6772$	Ada Autokorelasi

Sumber : Ghozali (2013)

Dalam membaca tabel Durbin Watson simbol “k” mengarahkan banyaknya variabel bebas dan “n” menunjukkan banyaknya sampel observasi. Pada penelitian ini taraf signifikansi menunjukkan angka 5% dengan $k = 3$ dan $n = 35$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghazali, 2013).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu :

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar analisisnya adalah Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Uji Rank Spearman

Uji heteroskedastisitas salah satu uji yang dilakukan untuk memastikan apakah data yang telah diuji diatas benar – benar terlepas dari heterokedastisitas dengan mengukur metode Rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman. Jika terdapat korelasi variabel bebas yang signifikan positif dengan nilai mutlak residualnya maka dalam model regresi yang dibentuk terdapat masalah heterokedastisitas.

Model uji rank spearman dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\rho_{XY} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ_{XY} : Koefisien korelasi Rank Spearman

6 : Konstanta

$\sum d^2$: Kuadrat selisih antar ranking dua variabel

N : Jumlah pengamatan (35)

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu penelitian. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013).

Menurut (Ghozali, 2013) bahwa hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien tersebut diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus yaitu meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2013).

Model regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 FDR + \beta_2 PSR + \beta_3 ZPR + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

FDR = Fungsi Intermediasi (X1)

PSR = *Profit Sharing Ratio* (X2.1)

ZPR = *Zakat Performance Ratio* (X2.2)

e = *Error term*

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tiga uji yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghazali, 2013).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$. Jika:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Secara Parsial (t)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$. Jika:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.